

BAB III
TAKHRIJ HADIS TENTANG SENDA GURAU
DALAM PERKARA NIKAH, TALAK DAN RUJUK

3.1 Sanad dan Matan Riwayat Abu Daud

Hadis tentang senda gurau dalam perkara nikah, talak dan rujuk dilacak dari kitab *Mu`jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadits an-Nabawiy* dengan menggunakan kata *هزل* diriwayatkan oleh tiga *Mukharrij* yaitu: Abu Daud, al-Turmudzi dan Ibnu Majah pada bab *thalaq*. Setelah melihat kepada *Asbab al-Wurudnya* hadis tentang senda gurau dalam perkara nikah, talak dan rujuk, penulis tidak menemukan adanya *Asbab al-Wurud*. Redaksi hadisnya adalah sebagai berikut :

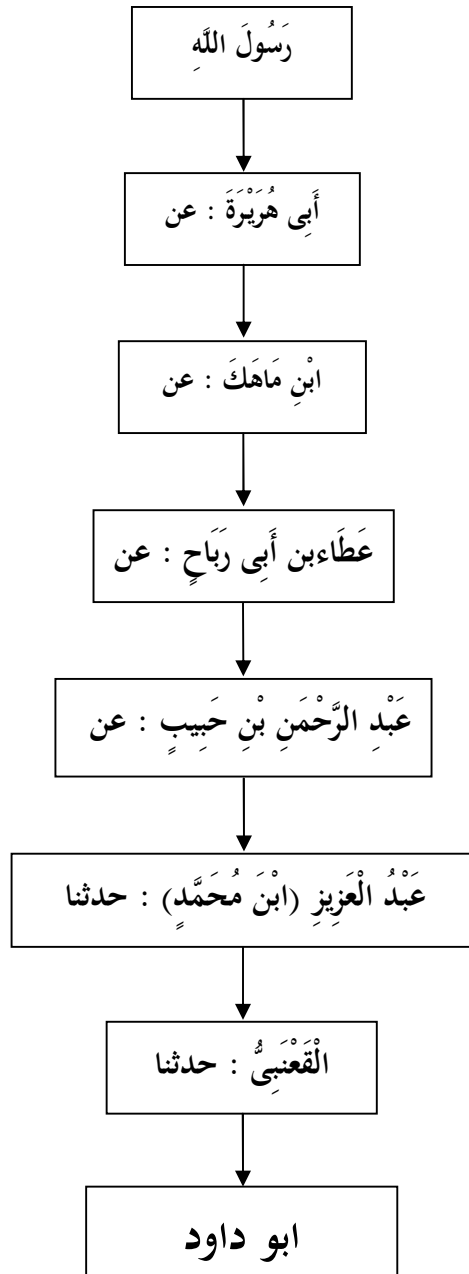
حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَبِيبٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ عَنْ ابْنِ مَاهَكٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ثَلَاثٌ جَدُّهُنَّ جِدٌّ وَهَزْلُهُنَّ جِدٌّ النِّكَاحُ وَالطَّلَاقُ وَالرَّجْعَةُ (رواه ابوداود)³³

“Telah menceritakan kepada kami al-Qa’nabi, telah menceritakan kepada kami ‘Abdul ‘Aziz (Ibn Muhammad), dari ‘Abdurrahman bin Habib dari ‘Atha’ bin Abi Rabah dari Ibn Mahak dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda: “Ada tiga perkara yang apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh dan bergurau maka akan menjadi sungguh-sungguh, yaitu nikah, thalak dan rujuk.”³⁴

³³ Abu Daud Sulaiman bin al-Asy’ats al-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, (Beirut Libanon: Dar el Fikr, 2003), Jilid. 2, hlm. 259.

³⁴ Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2007), Jilid. 2, hlm. 9.

3.1.1 Skema Sanad Riwayat Abu Daud



3.1.2 Biografi Sanad Riwayat Abu Daud

a. Abu Hurairah

Nama lengkapnya adalah Abu Hurairah ad-Dusi al-Yamani, Sahabat Nabi SAW, dan termasuk para penghafal hadis. Terdapat perbedaan pendapat tentang namanya dan nama ayahnya. Dikatakan bahwa nama beliau adalah ‘Abdurrahman bin Shakhr, ‘Abdurrahman bin Ghanam, ‘Abdullah bin ‘Aidz, ‘Abdullah bin ‘Amir, ‘Abdullah bin ‘Amru, Sukain bin Mal, Sukain bin Shakhr, ‘Amir bin ‘Abdu Syams, dan lain sebagainya.

Guru-gurunya adalah: Nabi SAW, ‘Umar ibn Khattab, Abu Bakar ash-Shidiq, ‘Aisyah (Istri Nabi SAW), Usamah bin Ziad bin Haritsah, Fadhli bin al-‘Abas, dan lain-lain. Sedangkan murid-muridnya adalah: Yusuf Ibn Mahak, Ibrahim bin Isma’il, Ja’far bin ‘Iyadh, Anas bin Malik, Sa’id bin Abi Sa’id al-Maqburiy, Sa’id bin Sam’an al-Madaniy, Salman al-Aghar, Salamah al-Laitsiy, Sulaiman bin Habib al-Muharibiy, Sulaiman bin Yasar, Sulaiman bin Sinan al-Madaniy, ‘Amru bin Dinar, ‘Amru bin ‘Umair, Ya’la bin ‘Uqbah, Yazid bin al-Asham, Abu ‘Alqamah, Abu ‘Abdul ‘Aziz, Abu ‘Abdul Malik, Abu ‘Usman an-Nahdiy, Abu Yunus, Karimah binti al-Hashas al-Muzaniyah, Abu Shalih as-Samman, dan lain-lain.

Abu Hasan al-Mada’ini, ‘Ali bin al-Mada’ini, Yahya bin Bukair, Khalifah bin Khayyath, dan ‘Amru bin ‘Ali mengatakan

bahwa beliau wafat pada tahun 57 H. Dhamrah bin Rabi'ah, Hitsam bin 'Adiy, Abu Ma'syur al-Madani, 'Abdurrahman bin Maghra' dan lainnya mengatakan beliau wafat pada tahun 58 H. Sedangkan al-Waqidi, Abu 'Ubaid, Abu 'Umar al-Dharir dan Ibn Numair mengatakan bahwa beliau wafat pada tahun 59 H.³⁵

b. Ibn Mahak

Nama lengkapnya adalah: Yusuf Ibn Mahak Ibn Buhzaz al-Farisiy al-Makkiy, *maula* Quraisy.

Guru-gurunya adalah: Abu Hurairah, Mu'awiyah bin Abi Sufyan, 'Abdullah Ibn Abbas, Hakim bin Hizam, 'Abdullah bin 'Umar bin Khatab, 'Abdullah bin 'Amru bin al-Ash, Shafwan bin 'Abdillah bin Shafwan, Hafsa binti 'Abdurrahman bin Abi Bakar ash-Shidiq, 'Aisyah binti Thalhah bin 'Ubaydillah, 'Aisyah (ummu mukminin), dan lain-lain. Sedangkan murid-muridnya adalah: Atha' bin Abi Rabah, Ibrahim bin Mahajr, Ayub as-Sakhtiyani, Ja'far bin Sulaiman al-Dhuba'iy, Abu Basyr Ja'far bin Abi Wahsyiah, Humaid ath-Thawil, 'Ashim al-Haul, 'Abdullah bin 'Usman bin Khutsaim, Muhammad bin Yazid al-Bashri, Ya'la bin Hakim ats-Saqafi, Maslamah bin 'Abdurrahman, dan lain-lain.

³⁵Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1983), Jilid. 22, hlm. 90.

Ishaq bin Mansur dan ‘Usman bin Sa’id al-Daromiy mengatakan dari Yahya bin Ma’in bahwa beliau *tsiqah*. Ibn Khirasy mengatakan *tsiqah*.

Abu Bakar bin Abi ‘Ashim mengatakan beliau wafat pada tahun 103 H, Hitsam bin ‘Adiy mengatakan wafat pada tahun 110 H, ‘Abdul Qasim bin Sallam, ‘Amru bin ‘Ali, dan Abu Hasan al-Mada’ini mengatakan beliau wafat pada tahun 113 H atau pada tahun 114 H.³⁶

c. Atha’ bin Abi Rabah

Nama lengkapnya adalah: ‘Atha’ bin Abi Rabah, Aslam al-Quraisy al-Fihriy, Abu Muhammad al-Makkiy *maula* Abi Khutsaim.

Guru-gurunya adalah: Yusuf Ibn Mahak, Usamah bin Ziad bin Haris al-Kalbiy, Amin, Jabir bin ‘Abdillah, Jabir bin ‘Umair al-Anshari, Habib bin Abi Tsabit, ‘Abdullah bin ‘Abbas, ‘Abdullah bin Zubair, Thariq bin Muraqi’, ‘Abdullah bin ‘Umar bin Khatab, ‘Ubaid bin ‘Umair, ‘Ammar bin Abi ‘Ammar, ‘Umar bin Abi Salamah, Musa bin Anas bin Malik, Abi Sa’id al-Khudri, Ummu Salamah, Habibah binti Maysarah, ‘Aisyah (ummu mukminin), ‘Aisyah binti Thalhah bin ‘Ubaydillah, Abi Muslim al-Khaulaniy, Mu’awiyah bin Abi Sufyan, Abi Hurairah, Fadhil bin ‘Abbas, dan lain-lain. Sedangkan murid-muridnya adalah:

³⁶*Ibid.*, Jilid. 20, hlm. 501.

‘Abdurrahman bin Habib bin Adrak, Aban bin Shalih, Ibrahim bin Yazid al-Khuzi, Usamah bin Ziad al-Laitsi, Ismail bin ‘Abdurrahman as-Sudiy, Jarir bin Hazm, Habib al-Mu’allim, Habib bin Abi Tsabit, Habib bin Syahid, Rabah bin Abi Ma’ruf al-Makiy, Sulaiman bin Abi Muslim al-Ahwal, ‘Abdullah bin Mu’ammal al-Mahzumi, ‘Abdullah bin Abi Najih al-Makiy, ‘Abdul Karim bin Malik al-Jazariy, Hammam bin Yahya, ‘Amru bin Syu’aib, ‘Imran bin Muslim al-Qashir, ‘Ikramah bin ‘Ammar, ‘Umarah bin Tsauban, Yahya bin Muslim Ahad al-Majahil, Yazid bin Ibrahim al-Tustariy, Yazid bin Abi Ziyad al-Kufiy, Abu Zubair al-Makiy, Abu ‘Ali al-Rahibiy, Abu Mubarok, Abu Malih al-Raqiy, dan lain-lain.

Ibn al-Madaniy, Juraij dan Qais bin Sa’id mengatakan bahwa beliau *tsubut* (ثَبُوت). Al-Tibroni mengatakan : *tsiqah*, dan Ibnu Sa’id mengatakan : *tsiqah*.

Beliau lahir pada tahun 27 H. Hisyam bin ‘Adiy, Ahmad bin Hanbal, dan Abu ‘Umar al-Dharir mengatakan beliau wafat pada tahun 114 H. Yahya bin Sa’id al-Qathan mengatakan beliau wafat pada tahun 114 H/ 115 H. Sedangkan Khalifah bin Khayyath mengatakan beliau wafat pada tahun 117 H.³⁷

d. ‘Abdurrahman bin Habib

³⁷*Ibid.*, Jilid. 13, hlm. 44.

Nama lengkapnya adalah: ‘Abdurrahman bin Habib bin Ardak al-Madaniy, *maula* Bani Makhzum, Habib bin ‘Abdurrahman bin Adrak.

Guru-gurunya adalah: ‘Atha bin Abi Rabah, ‘Abdul Wahid bin ‘Abdillah al-Anshari, ‘Abdulwahab bin Bukht, dan ‘Ali bin Husain bin ‘Ali bin Abi Thalib. Sedangkan murid-muridnya adalah: ‘Abdul Aziz bin Muhammad ad-Darowardiy, Usamah bin Zaid al-Laitsi, Isma’il bin Ja’far, Hatim bin Ismail, Sulaiman bin Bilal, ‘Abdullah bin Ja’far bin Najih, dan Abu al-Miqadam Hisyam bin Ziad (al-Madani).

An-Nasa’i mengatakan *mungkar al-hadits*.³⁸ Sedangkan Abu Daud, al-Turmudzi dan Daruquthni dari Atha’ ia mengatakan *shaduq* dan baginya tidak mungkar.³⁹ Al-Hakim mengatakan : *tsiqah*.

e. ‘Abdul Aziz (Ibn Muhammad)

Nama lengkapnya adalah: ‘Abdul Aziz bin Muhammad bin ‘Ubaid bin Abi ‘Ubaid ad-Darowardiy, Abu Muhammad al-Madani, *maula* Juhainah. Beliau lahir pada tahun 187 H.

Guru-gurunya adalah: ‘Abdurrahman bin Habib bin Ardak, Ibrahim bin ‘Uqbah, Usamah bin Zaid al-Laitsiy, Ismail bin Abi Habibah, Ja’far bin Muhammad ash-Shadiq, Ju’aid bin ‘Abdurrahman, Zaid bin Aslam, Abi Hazm Salamah bin Dinar,

³⁸*Ibid.*, Jilid. 11, hlm. 154.

³⁹Abi ‘Abdillah Muhammad bin Ahmad bin ‘Usman al-Zahabi, *Mizan al-Itidal*, (Beirut: Dar el-Fikr,tt), Jilid 2, hlm. 555.

Sahal bin Abi Shalih, Shalih bin Kaisan, Shafwan bin Sulaim, Yahya bin ‘Abdillah bin Abi Qatadah, Yahya bin Sa’id al-Anshari, Walid bin Musafir, Musa bin Ibrahim, Musa bin ‘Uqbah, Muhammad bin Thalhah, Muhammad bin ‘Abdillah bin Abi Maryam, Muhammad bin ‘Ajlan, Muhammad bin ‘Uqbah, Muhammad bin ‘Amru bin Alqamah, ‘Abdulwahid bin Abi ‘Aun, ‘Alqamah bin Abi Alqamah, Yazid bin ‘Abdillah bin Alhadi, al-Qasim bin Muhammad bin Hafsh, Qudamah bin Musa al-Jumahi, dan lain-lain. Sedangkan murid-muridnya adalah: ‘Abdullah bin Maslamah al-Qa’nabi, Abu Ishak Ibrahim bin Ishak al-Thalqaniy, Ibrahim bin Abi Alwazir, Ahmad bin Hajjaj al-Marwaziy, Khalaf bin Hisyam al-Bazzar, Sa’id bin al-Hakim bin Abi Maryam, Qutaibah bin Sa’id, ‘Ali bin al-Madani, Hisyam bin ‘Ammar, Yusuf bin ‘Adiy, Yahya bin Muhammad Aljari, Yahya bin Yahya al-Naishaburiy, dan lain-lain.

Abu Bakar bin Abi Khaitsamah mengatakan : *laitsa bihi ba’s*. Sedangkan Ahmad bin Sa’id bin Abi Maryam dari Yahya Ibn Ma’in mengatakan: *(tsiqatun hujjah)*.⁴⁰

f. Al-Qa’nabi

Nama lengkapnya adalah ‘Abdullah bin Maslamah bin Qanabin al-Qa’nabiy al-Harits, Abu ‘Abdurrahman al-Madani.

⁴⁰*Ibid.*, Jilid. 11, hlm. 524.

Guru-gurunya adalah: ‘Abdul ‘Aziz bin Abi Hazm, Ibrahim bin Ismail bi Abi Habibah al-Asyhaliy, Ibrahim bin Said al-Zuhri, Usamah bin Ziad bin Aslam, Ishaq bin Abu Bakr al-Madani, Aflah bin Humaid, Abi Dhamrah Anas bin ‘Iyadh al-Laits, Hatim bin Ismail, Hammad bin Ziad, Hammad bin Salamah, Daud bin Qais al-Fara’, Salamah bin Bukht, Sulaiman bin al-Mughir, Syu’aibah bin al-Hajjaj, ‘Abdullah bin Ja’far al-Makhramiy, ‘Abdurrahman bin Abi Mawal, ‘Abdul ‘Aziz bin Muslim, ‘Isa bin Yunus, Fudhail bin ‘Iyadh, Nafi’ bin ‘Umar al-Jumahi, Hisyam bin Sa’id, Waki’ bin al-Jarah, Yazid bin Ibrahim al-Tustariy, Yazid bin Zurai’, Ya’kub bin Muhammad bin Thahla’, dan lain-lain. Sedangkan murid-muridnya adalah: Abu Daud, al-Bukhari, Muslim, Ibrahim bin Harb al-‘Askariy, Ahmad bin Hasan al-Turmudzi, Ishak bin Hasan al-Harbiy, ‘Abdu bin Humaid, ‘Amru bin Manshur an-Nasa’i, Muhammad bin Yahya al-Bazzaz, Ya’kub bin Syaibah al-Sadusiy, dan lain-lain.

‘Abdurrahman bin Abi Hatim mengatakan dari ayahnya bahwa beliau *tsiqah*. Sedangkan Ahmad bin ‘Abdullah al-‘Ijliy mengatakan bahwa beliau *tsiqah* dan termasuk laki-laki yang *shalih*. Al-Bukhari mengatakan beliau wafat pada tahun 220 H, sedangkan Abu Daud dan yang lainnya mengatakan beliau wafat pada tahun 221 H.⁴¹

⁴¹*Ibid.*, Jilid 10, hlm. 540.

Untuk membuktikan validitas pernyataan di atas dapat dilihat pada tabel tentang rangkaian nama-nama para periwayat pada jalur Abu Daud, tahun kelahiran dan wafat serta komentar ulama tentang kualitas masing-masing periwayat sebagai berikut:

No	Nama Perawi	Lahir/Wafat	Guru	Murid	Jarh wa ta'dil
1.	Abu Hurairah	Wafat: 59 H.	Nabi SAW, 'Usman bin 'Affan, 'Ali bin Abi Thalib, 'Ammar bin Yasir, 'Umar bin Khatab, Mu'az bin Jabal.	Yusuf Ibn Mahak, Ibrahim bin Isma'il, Ja'far bin 'Iyadh, Anas bin Malik, Sa'id bin Abi Sa'id al-Maqburiy, Sa'id bin Sam'an al-Madaniy.	<i>Al-Shahabah Kulluhum 'Udul</i>
2.	Ibn Mahak	Wafat: 114 H.	Abu Hurairah, Mu'awiyah bin Abi Sufyan, 'Abdullah Ibn Abbas, Hakim bin Hizam, 'Abdullah bin 'Umar bin Khatab.	Abu Ka'ab Ayub bin Musa As-sa'di al-Balqawiy, Khalid bin Az-zibriqani, Zaid bin Abi Unaysah.	Yahya bin Ma'in: <i>tsiqah.</i> Ibn Khirasy: <i>tsiqah.</i>
3.	Atha' bin Rabah	Lahir: 27 H. Wafat: 117 H.	Sulaiman bin Habib al-Muharibi, 'Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi.	'Abdurrahman bin Habib bin Adrak, Aban bin Shalih, Ibrahim bin Yazid al-Khuzi, Usamah bin Ziad al-Laitsi.	Ibn al-Madaniy, Juraij dan Qais bin Sa'id : <i>tsubut.</i> (ثبت). Al-Tibroni mengatakan : <i>tsiqah,</i> dan Ibnu Sa'id mengatakan :

					<i>tsiqah.</i>
4.	‘Abdurrahman bin Habib	-	‘Atha bin Abi Rabah, ‘Abdul Wahid bin ‘Abdillah al-Anshari, ‘Abdulwahab bin Bukht, dan ‘Ali bin Husain bin ‘Ali bin Abi Thalib	‘Abdul Aziz bin Muhammad ad-Darowardi, Usamah bin Zaid al-Laitsi, Isma’il bin Ja’far, Hatim bin Ismail, Sulaiman bin Bilal,	an-Nasa’i : <i>mungkar al-Hadits.</i> Abu Daud, al-Turmudzi dan Daruquthni dari Atha’ : <i>shaduq.</i> Al-Hakim : <i>tsiqah.</i>
5.	‘Abdul Aziz	Wafat: 187 H.	‘Abdurrahman bin Habib bin Adrak, Ibrahim bin ‘Uqbah, Usamah bin Zaid al-Laitsiy, Ismail bin Abi Habibah, Ja’far bin Muhammad ash-Shadiq.	‘Abdullah bin Maslamah al-Qa’nabi, Abu Ishak Ibrahim bin Ishak al-Thalqaniy, Ibrahim bin Abi Alwazir, Ahmad bin Hajjaj al-Marwaziy, Khalaf bin Hisyam al-Bazzar	Abu Bakar bin Abi Khaitsamah: <i>laitsa bihi ba’sun.</i> Ahmad bin Sa’id bin Abi Maryam dari Yahya Ibn Ma’in : <i>tsiqatun hujjah.</i>
6.	Al-Qa’nabi	Wafat: 221 H.	‘Abdul ‘Aziz bin Abi Hazm, Ibrahim bin Ismail bin Abi Habibah al-Asyhaliy, Ibrahim bin Said al-Zuhri, Usamah bin Ziad bin Aslam, Ishaq bin Abu Bakr al-Madani.	Abu Daud, al-Bukhari, Muslim, Ibrahim bin Harb al-‘Askariy, Ahmad bin Hasan al-Turmudzi, Ishak bin Hasan al-Harbiy, ‘Abdu bin Humaid	‘Abdurrahman bin Abi Hatim: <i>Tsiqah.</i> Ahmad bin ‘Abdullah al-‘Ijliy mengatakan bahwa beliau <i>tsiqah</i> dan termasuk laki-laki yang <i>shalih.</i>

3.1.3 Kualitas Hadis

Dilihat dari persambungan sanad hadits di atas, ditinjau dari sumber/sandaran berita dan kuantitas periwayatannya, dapat dijelaskan bahwa hadits ini *Marfu'*, yaitu hadits yang sumber beritanya sampai ke Rasulullah SAW Abu Hurairah sebagai sahabat jelas bertemu dengan Rasulullah SAW. Sementara dari segi kualitas sanad, dilihat dari kriteria *keshahahan* hadis dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Dari rangkaian para periwayat hadis, seluruh perawi ditemukan biografi mereka secara lengkap, yaitu **Abu Hurairah, Ibn Mahak, 'Atha bin Rabah, 'Abdurrahman bin Habib, 'Abdul Aziz, dan Al-Qa'nabi**. Dengan melihat kepada persambungan sanadnya (*ittishal sanad*), pertemuan guru dan murid pernah bertemu, dikuatkan dengan *sighat al-tahammul wa al-ada'* yang dipakai. Tercatat sebagai guru dan murid (*rawa'* dan *rawa 'anhu*) antara guru dan murid hidup satu masa dilihat berdasarkan tahun kelahiran dan tahun wafat.
- b. Hasil penelitian sanad hadis pada riwayat Imam Abu Daud diperoleh informasi bahwa ada perawi yang dinilai *jarh* oleh para kritikus hadis yaitu : 'Abdurrahman bin Habib yang dinilai *mungkar al-hadits* oleh an-Nasa'i. Namun ulama lain seperti Abu Daud, al-Turmudzi dan Daruquthni dari Atha' menilai bahwa 'Abdurrahman bin Habib bin Ardak tidak mungkar bagi mereka

adalah *shaduq*. Dan al-Hakim mengatakan *tsiqah*. Dan Abdul ‘Aziz yang dinilai *laiṣa bihi ba’sun* oleh Abu Bakar bin Abi Khaitsamah, sedangkan Ahmad bin Sa’id bin Abi Maryam dari Yahya Ibn Ma’in mengatakan *tsiqatun hujjah*.

- c. Walaupun demikian dalam sanad dan matan hadis tidak ditemukan adanya kejanggalan (*syudzudz*) dan tidak ada cacat (*‘illat*).

3.2 Sanad dan Matan Riwayat al-Turmudzi

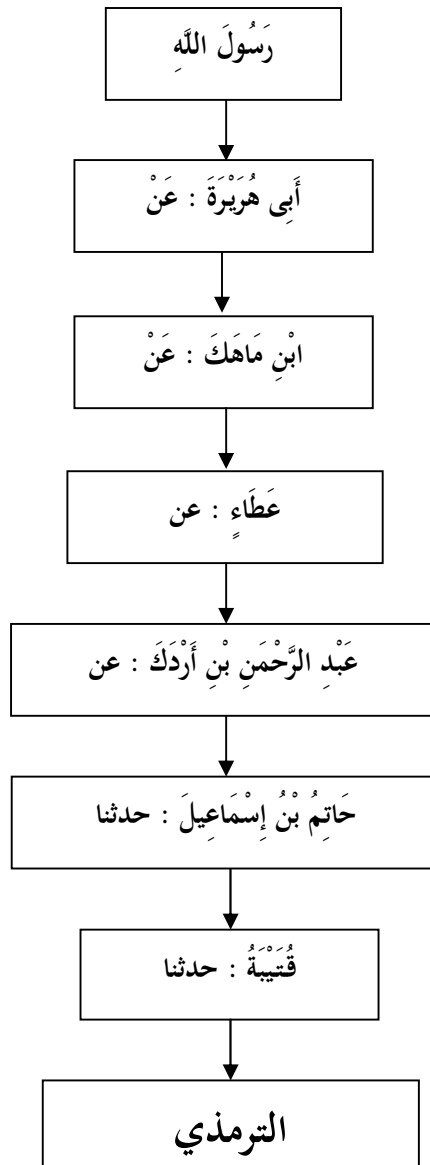
حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَرْدَكٍ عَنْ عَطَاءٍ
عَنْ ابْنِ مَاهَكَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
ثَلَاثٌ جَدُّهُنَّ جَدٌّ وَهَزْلُهُنَّ جَدُّ النِّكَاحُ وَالطَّلَاقُ وَالرَّجْعَةُ (رواه الترمذي)⁴²

“Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Hatim bin Ismail dari ‘Abdurrahman bin Ardak dari ‘Atha’ dari Ibn Mahak dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda: ‘Ada tiga perkara yang sungguh-sungguhnya jadi sungguhan dan senda guraunya jadi sungguh-sungguh, yaitu nikah, thalak dan rujuk.’”⁴³

⁴² Abi ‘Isa Muhammad bin ‘Isa bin Saurah al-Matauf, *Sunan al-Turmudzi*, (Beirut-Lebanon: Dar el-Fikr, 2003), jilid 2, hlm. 400.

⁴³ Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih Sunan al-Tirmidzi*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2007), Jilid 1, hlm. 911.

3.2.1 Skema Sanad Riwayat al-Turmudzi



3.2.2 Biografi Sanad Riwayat al-Turmudzi

Dalam biografi hadis yang diriwayatkan oleh al-Turmudzi ini adalah hadis dengan lafaz yang sama dari hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud sebelumnya. Kemudian dalam pengembangan biografi sanad hadis selanjutnya akan sedikit berbeda dari nama-nama perawi

yang sudah penulis paparkan. Untuk rangkaian sanad dari Rasulullah SAW sampai ‘Abdurrahman Ibn Habib Ibn Adrak terdapat kesamaan sanad dengan periwayatan hadis Abu Daud sebelumnya, dan ada beberapa rawi menjadi tambahan.

a. Hatim bin Ismail

Nama lengkapnya adalah: Hatim bin Ismail al-Madani, Abu Ismail *maula* Bani ‘Abdul Madani dari Bani al-Harits bin Ka’b.

Guru-gurunya adalah: ‘Abdurrahman Ibn Habib Ibn Adrak, Azhar bin Sa’id as-Saman, Ismail bin ‘Ulayah, Basyir bin Mufadhal, Khalid bin Harits, Abu Usamah Hammad bin Usamah, Bassam al-Shaifariy, Basyir bin Rafi’, Khaitsam bin ‘Iraq bin Malik, ‘Imran bin Muslim al-Qashir, ‘Abdul Malik bin Hasan Aljari, Musa bin ‘Uqbah, Hisyam bin ‘Urwah, Yazid bin Abi ‘Ubaid, Abi Ali al-Kufi, Abi Malih al-Farasiy, Basyir bin Muhajir, Muhammad bin ‘Ajlan, dan lain-lain. Sedangkan murid-muridnya adalah: Qutaibah bin Sa’id, Sulaiman bin ‘Abdurrahman, Abu Bakar ‘Abdillah bin Muhammad bin Abi al-Aswad, Khalid bin Khadas, Yusuf bin Sulaiman al-Bashri, Muhammad bin ‘Abbad al-Makiy, Abu Tsabit Muhammad bin ‘Ubaidillah al-Madaniy, Yahya bin Ma’in, Ibrahim bin Musa al-Razi, Sa’id bin ‘Amru al-Asy’asy, ‘Usman bin Muhammad bin Abi Syaibah, dan lain-lain.

An-Nasa'i mengatakan : *laiṣa bihi ba'sun*. Sedangkan Ibnu Sa'id mengatakan : *tsiqah*.

Muhammad bin Sa'id mengatakan beliau wafat pada tahun 186 H, sedangkan Bukhari mengatakan dari Tsabit al-Madini bahwa beliau wafat pada tahun 187 H.⁴⁴

b. Qutaibah

Nama lengkapnya adalah: Qutaibah bin Sa'id bin Jamil bin Tharif bin 'Abdillah al-Tsaqafiy, Abu Raja' al-Balkhi al-Baghlaniy.

Guru-gurunya adalah: Hatim bin Ismail al-Madani, Ibrahim bin Sa'id al-Madani, Hammad bin Zaid, Hamad bin Yahya al-Abah, Abi Usamah Hammad bin Usamah, Hammad bin Khalid al-Khayyath, Khalid bin Ziyad al-Turmudzi, Khalid bin 'Abdillah al-Wasithi, Khalaf bin Khalifah, Salim bin Nuh, Sa'id bin Sulaiman al-Wasithi, Sa'id bin Muzaham, Sahal bin Yusuf, Sufyan bin 'Uyainah, 'Abdullah bin Zaid bin Aslam, 'Abdullah bin Mubarak, 'Abdul Wahid bin Ziyad, Malik bin Anas, Muhammad bin Ja'far Undar, dan lain-lain. Sedangkan murid-muridnya adalah: al-Tirmidzi, Ahmad bin Hanbal, Ibrahim bin Ishak al-Harbi, Qais bin Abi Qais al-Bukhari, Abu Zur'ah 'Ubaidillah bin 'Abdulkarim al-Razi, Hasan bin 'Arafah al-'Abdi, Ya'kub bin Syaibah al-Sadusi, Yusuf bin Musa al-Qaththan,

⁴⁴*Ibid.*, Jilid. 4, hlm. 5.

‘Abas bin ‘Abdul Azim al-‘Anbari, Abu Ya’kub Ishak bin Ibrahim bin Nashir al-Busyti an-Naishaburi, Haris bin Muhammad bin Abi Usamah, Hasan bin Sufyan an-Nasawiy, Abu Khaitsamah Zahir bin Harb, Abu Bakar ‘Abdillah bin Muhammad bin Abi Syaibah, dan lain-lain.

Ahmad bin Abi Khaitsamah mengatakan dari Yahya bin Ma’in, Abu Hatim dan an-Nasa’i: *tsiqah*. Zadi an-Nasa’i mengatakan: *shaduq*, dan Ibn Khirasy mengatakan: *shaduq*.

Musa bin Harun mengatakan beliau lahir pada tahun 148 H dan wafat pada tahun 240 H.⁴⁵

Dengan melihat pemaparan data di atas dapat diringkaskan dengan bentuk tabel yang akan penulis jelaskan sebagai berikut:

No	Nama Perawi	Lahir/Wafat	Guru	Murid	Jarh wa ta’dil
1.	Abu Hurairah	Wafat: 59 H.	Nabi SAW, ‘Usman bin ‘Affan, ‘Ali bin Abi Thalib, ‘Ammar bin Yasir, ‘Umar bin Khatab, Mu’az bin Jabal.	Yusuf Ibn Mahak, Ibrahim bin Isma’il, Ja’far bin ‘Iyadh, Anas bin Malik, Sa’id bin Abi Sa’id al-Maqburiy, Sa’id bin Sam’an al-Madaniy.	<i>Al-Shahabah Kulluhum ‘Udul</i>
2.	Ibn Mahak	Wafat: 114 H.	Abu Hurairah, Mu’awiyah bin Abi Sufyan,	Abu Ka’ab Ayub bin Musa As-sa’di al-Balqawiy,	Yahya bin Ma’in mengatakan: <i>tsiqah</i> . Ibn Khirasy

⁴⁵*Ibid.*, Jilid. 15, hlm. 236.

			‘Abdullah Ibn Abbas, Hakim bin Hizam, ‘Abdullah bin ‘Umar bin Khatab.	Khalid bin Az-zibriqani, Zaid bin Abi Unaysah.	mengatakan: <i>tsiqah</i> .
3.	Atha’ bin Rabah	Wafat: 117 H.	Sulaiman bin Habib al-Muharibi , ‘Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi.	‘Abdurrahman bin Habib bin Adrak , Aban bin Shalih, Ibrahim bin Yazid al-Khuzi, Usamah bin Ziad al-Laitsi.	Ibn al-Madaniy, Juraij dan Qais bin Sa’id mengatakan: <i>tsubut</i> . Al-Tibroni mengatakan : <i>tsiqah</i> , dan Ibnu Sa’id mengatakan : <i>tsiqah</i>
4.	‘Abdurrahman bin Habib	-	‘Atha bin Abi Rabah , ‘Abdul Wahid bin ‘Abdillah al-Anshari, ‘Abdulwahab bin Bukht, dan ‘Ali bin Husain bin ‘Ali bin Abi Thalib	Hatim bin Ismail , ‘Abdul Aziz bin Muhammad ad-Darowardi, Usamah bin Zaid al-Laitsi, Isma’il bin Ja’far, Sulaiman bin Bilal,	an-Nasa’i mengatakan: <i>mungkar al-Hadits</i> . Abu Daud, al-Turmudzi dan Daruquthni dari Atha’ : <i>shaduq</i> . Al-Hakim : <i>tsiqah</i> .
5.	Hatim bin Isma’il	Wafat: 187 H.	‘Abdurrahman bin Habib bin Adrak , Ibrahim bin ‘Uqbah, Usamah bin Zaid al-Laitsiy, Ismail bin Abi Habibah, Ja’far bin	Qutaibah bin Sa’id , Abu Ishak Ibrahim bin Ishak al-Thalqaniy, Ibrahim bin Abi Alwazir, Ahmad bin Hajjaj al-Marwaziy, Khalaf bin	An-Nasa’i mengatakan: <i>laitsa bihi ba’sun</i> . Ibnu Sa’id : <i>Tsiqah</i> .

			Muhammad ash-Shadiq.	Hisyam al-Bazzar	
6.	Qutaibah	Lahir: 146 H. Wafat: 240 H.	Hatim bin Ismail al-Madani , Ibrahim bin Sa'id al-Madani, Hammad bin Zaid, Hamad bin Yahya al-Abah, Abi Usamah Hammad bin Usamah, Hammad bin Khalid al-Khayyath	al-Tirmidzi , Ahmad bin Hanbal, Ibrahim bin Ishak al-Harbi, Qais bin Abi Qais al-Bukhari, Abu Zur'ah 'Ubaidillah bin 'Abdulkarim al-Razi, Hasan bin 'Arafah al-'Abdi	Ahmad bin Abi Khaitsamah mengatakan dari Yahya bin Ma'in, Abu Hatim dan an-Nasa'i: <i>tsiqah</i> . Zadi an-Nasa'i mengatakan: <i>shaduq</i> , dan Ibn Khirasy mengatakan: <i>shaduq</i> .

3.2.3 Kualitas Hadis

Dilihat dari persambungan sanad hadis di atas, Abu Hurairah jelas bertemu dengan Rasulullah SAW, dan banyak mengambil hadis darinya. Sementara dari kualitas sanad, hadis tersebut jika dilihat dari keshahahan hadis dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Dari rangkaian sanad periwayat hadits terdapat beberapa periwayat hadis yang dapat ditemukan biografi mereka selengkapnya yaitu: **Abu Hurairah, Ibn Mahak, 'Atha bin Rabah, 'Abdurrahman bin Habib, Hatim bin Ismail dan Qutaibah**. Dengan demikian persambungan sanad (*ittishal sanad*) mengidentifikasi mereka untuk bertemu dikuatkan dengan *sighat al-tahammul wal al-ada*, mereka tercatat juga sebagai guru dan murid (*rawa dan rawa 'anhu*), antara guru dan

murid pernah hidup suatu masa berdasarkan tahun kelahiran/wafat.

- 2) Di antara para periwayat, terdapat nama-nama periwayat yang dinilai *jarh* oleh para kritikus hadis, diantaranya adalah : ‘Abdurrahman bin Habib yang dinilai *mungkar al- hadits* oleh an-Nasa’i. Namun ulama lain seperti Abu Daud, al-Turmudzi dan Daruquthni dari Atha’ menilai bahwa ‘Abdurrahman bin Habib bin Ardak tidak mungkar bagi mereka adalah *shaduq*. Dan al-Hakim mengatakan *tsiqah*. Dan Hatim bin Isma’il dinilai *laitsa bihi ba’sun* oleh an-Nasa’i, sedangkan Ibnu Sa’id mengatakan *tsiqah*.
- 3) Dalam sanad dan matan hadis tidak ditemukan adanya kejanggalan (*syudzudz*) dan tidak ada cacat (*illat*).

3.3 Sanad dan Matan Riwayat Ibnu Majah

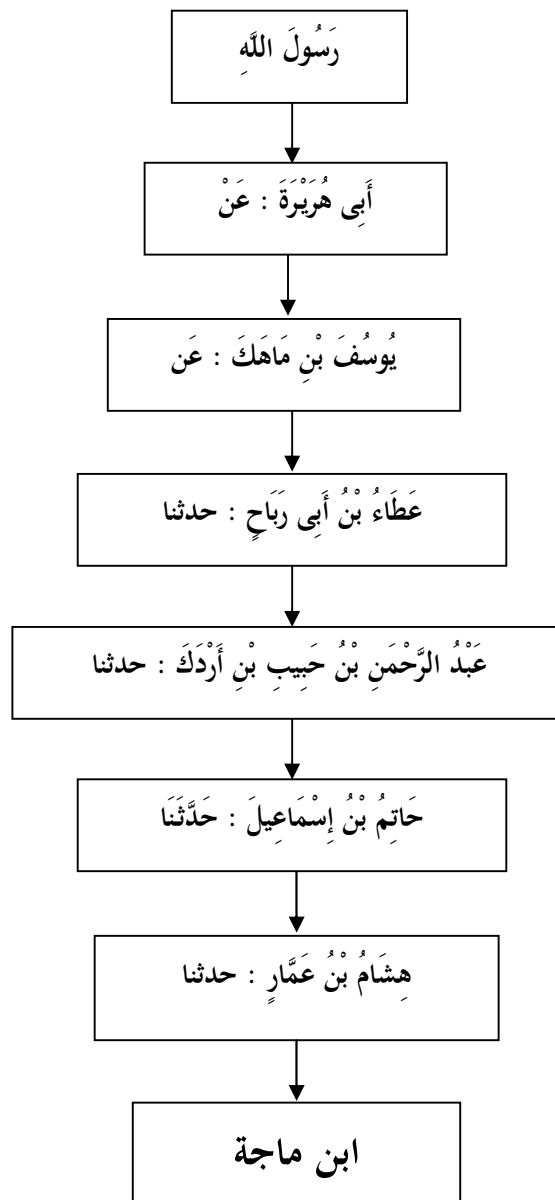
حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَبِيبِ بْنِ أَرْدَكٍ حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ عَنْ يَوْسُفَ بْنِ مَاهَكَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثُ جِدُّهُنَّ جِدٌّ وَهَزْلُهُنَّ جِدُّ النِّكَاحِ وَالطَّلَاقِ وَالرَّجْعَةُ (رواه ابن مجاه)⁴⁶

“Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin ‘Ammar, telah menceritakan kepada kami Hatim bin Ismail, telah menceritakan kepada kami ‘Abdurrahman bin Habib bin Ardak, telah menceritakan kepada kami

⁴⁶Hafiz Abi ‘Abdillah Muhammad bin Yazid al-Qazwini, *Sunan Ibn Majah*, (Beirut: Dar el Fikr, 2004), Jilid. 1, hlm. 640.

'Atha' bin Abi Rabah dari Yusuf bin Mahak dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda : 'Tiga perkara yangmana keseriusannya adalah serius(benar-benar), dan candanya adalah serius: pernikahan, talak, dan rujuk".⁴⁷

3.3.1 Skema Sanad Riwayat Ibn Majah



⁴⁷Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih Sunan Ibn Majah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), Jilid 2, hlm. 251.

3.3.2 Biografi Sanad Riwayat Ibn Majah

Dalam biografi hadis yang diriwayatkan oleh Ibn Majah ini adalah hadis dengan lafaz yang sama dari hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan al-Turmudzi sebelumnya. Untuk rangkaian sanad dari Rasulullah SAW sampai Hatim bin Ismail terdapat kesamaan sanad dengan periwayatan hadis al-Turmudzi sebelumnya, dan ada rawi yang menjadi tambahan.

a. Hisyam bin ‘Ammar

Nama lengkapnya adalah: Hisyam bin ‘Ammar bin Nashir bin Maisarah bin Aban al-Sulami, Abu al-Walid ad-Dimasyqi. Guru-gurunya adalah: Hatim bin Ismail al-Madani, Ayub bin Tamim al-Qara’i, Baqiyah bin Walid, Hakim bin Hisyam ats-Tsaqafi, Khalil bin Musa al-Bashri, ‘Abdul Aziz bin Abi Hazm, Muslim bin Khalid al-Zanji, Mu’ammal bin Ismail, Wazir bin Shabih, ‘Abdurrahman bin Zaid bin Aslam, ‘Abdullah bin Raja’ al-Makiy, ‘Abdurrahman bin Abi al-Rijal, ‘Abdurahman bin Sa’id bin ‘Ammar al-Mua’zzin, ‘Isa bin Yunus, Malik bin Anas, dan lain-lain. Sedangkan murid-muridnya adalah: Ibn Majah, al-Bukhari, Abu Daud, An-Nasa’i, Abu Bakar Ahmad bin ‘Amru bin Abi ‘Ashim, Ishak bin Ibrahim bin Abi Hasan al-Anmathi, Ja’far bin Muhammad al-Firyabi, Ja’far bin Ahmad bin Ashim, ‘Abdullah bin Muhammad bin Salim al-Maqdusi, ‘Abdul Hamid

bin Mahmud bin Khalid al-Sulami, Muhammad bin Yahya az-Zuhli, dan lain-lain.

Mu'awiyah bin Shalih dan Ibrahim bin Junaid mengatakan dari Yahya bin Ma'in : *tsiqah*, al-'Ijliy mengatakan : *tsiqah*, al-Daruquthni mengatakan : *shaduq*, dan an-Nasa'i mengatakan : *lā ba'sa bihi*.

Abu Bakar al-Baghindi mengatakan dari Hisyam bin 'Ammar bahwa beliau lahir pada tahun 153 H. Muhammad bin Shalih bin Abi 'Ishmah mengatakan beliau wafat pada tahun 245 H atau pada tahun 246 H.⁴⁸

Untuk membuktikan validitas pernyataan di atas dapat dilihat pada tabel tentang rangkaian nama-nama para periwayat pada jalur Ibn Majah, tahun kelahiran dan wafat serta komentar ulama tentang kualitas masing-masing perawi dapat diringkaskan dengan bentuk tabel yang akan penulis jelaskan sebagai berikut:

No	Nama Perawi	Lahir/Wafat	Guru	Murid	Jarh wa ta'dil
1.	Abu Hurairah	Wafat: 59 H.	Nabi SAW, 'Usman bin 'Affan, 'Ali bin Abi Thalib, 'Ammar bin Yasir, 'Umar bin Khatab, Mu'az bin	Yusuf Ibn Mahak, Ibrahim bin Isma'il, Ja'far bin 'Iyadh, Anas bin Malik, Sa'id bin Abi Sa'id al-	<i>Al-Shahabah Kulluhum 'Udul</i>

⁴⁸*Ibid.*, Jilid. 19, hlm. 270.

			Jabal.	Maqburiy, Sa'id bin Sam'an al- Madaniy.	
2.	Ibn Mahak	Wafat: 114 H.	Abu Hurairah, Mu'awiyah bin Abi Sufyan, 'Abdullah Ibn Abbas, Hakim bin Hizam, 'Abdullah bin 'Umar bin Khatab.	Abu Ka'ab Ayub bin Musa As- sa'di al- Balqawiy, Khalid bin Az-zibriqani, Zaid bin Abi Unaysah.	Yahya bin Ma'in mengatakan: <i>tsiqah</i> . Ibn Khirasy mengatakan: <i>tsiqah</i> .
3.	Atha' bin Rabah	Wafat: 117 H.	Sulaiman bin Habib al-Muharibi, 'Abdul Aziz bin Muhammad Ad- Darawardi.	'Abdurrahm an bin Habib bin Adrak, Aban bin Shalih, Ibrahim bin Yazid al- Khuzi, Usamah bin Ziad al- Laitsi.	Ibn al- Madaniy, Juraij dan Qais bin Sa'id mengatakan: <i>tsubut</i> . Al-Tibroni mengatakan : <i>tsiqah</i> , dan Ibnu Sa'id mengatakan : <i>tsiqah</i> .
4.	'Abdurrahm an bin Habib	-	'Atha bin Abi Rabah, 'Abdul Wahid bin 'Abdillah al- Anshari, 'Abdulwahab bin Bukht, dan 'Ali bin Husain bin 'Ali bin Abi Thalib	Hatim bin Ismail, 'Abdu l Aziz bin Muhammad ad- Darowardiy, Usamah bin Zaid al- Laitsi, Isma'il bin Ja'far, Sulaiman bin Bilal,	an-Nasa'i mengatakan: <i>mungkar al- Hadits</i> . Abu Daud, al-Turmudzi dan Daruquthni dari Atha' : <i>shaduq</i> . Al-Hakim : <i>tsiqah</i> .
5.	Hatim bin Isma'il	Wafat: 187 H.	'Abdurrahm an bin Habib bin	Qutaibah bin Sa'id, Abu Ishak	An-Nasa'i mengatakan: <i>laitsa bihi</i>

			Adrak, Ibrahim bin 'Uqbah, Usamah bin Zaid al- Laitsiy, Ismail bin Abi Habibah, Ja'far bin Muhammad ash-Shadiq.	Ibrahim bin Ishak al- Thalqaniy, Ibrahim bin Abi Alwazir, Ahmad bin Hajjaj al- Marwaziy, Khalaf bin Hisyam al- Bazzar	<i>ba'sun.</i> Ibnu Sa'id : <i>Tsiqah.</i>
6.	Hisyam bin 'Ammar	Lahir: 153 H. Wafat: 246 H.	Hatim bin Ismail al- Madani, Ibrahim bin Sa'id al- Madani, Hammad bin Zaid, Hamad bin Yahya al- Abah, Abi Usamah Hammad bin Usamah, Hammad bin Khalid al- Khayyath	Ibn Majah, al- Bukhari, Abu Daud, An- Nasa'i, Abu Bakar Ahmad bin 'Amru bin Abi 'Ashim, Ishak bin Ibrahim bin Abi Hasan al- Anmathi, Ja'far bin Muhammad al-Firyabi, Ja'far bin Ahmad bin Ashim	Mu'awiyah bin Shalih dan Ibrahim bin Junaid mengatakan dari Yahya bin Ma'in : <i>tsiqah,</i> al- 'Ijliy mengatakan : <i>tsiqah,</i> al- Daruquthni mengatakan : <i>shaduq,</i> dan an-Nasa'i mengatakan : <i>la ba'sa bih</i>

3.3.3 Kualitas Hadis

Dilihat dari persambungan sanad hadis di atas, Abu Hurairah jelas bertemu dengan Rasulullah SAW, dan banyak mengambil hadis darinya. Sementara dari kualitas sanad, hadis tersebut jika dilihat dari keshahehan hadis dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Dari rangkaian sanad periwayat hadits terdapat beberapa periwayat hadis yang dapat ditemukan biografi mereka secara

lengkap yaitu: **Abu Hurairah, Ibn Mahak, ‘Atha bin Rabah, ‘Abdurrahman bin Habib, Hatim bin Ismail dan Hisyam bin ‘Ammar.** Dengan demikian persambungan sanad (*ittishal sanad*) mengidentifikasi mereka untuk bertemu dikuatkan dengan *sighat al-tahammul wal al-ada’*, mereka tercatat juga sebagai guru dan murid (*rawa dan rawa ‘anhu*), antara guru dan murid pernah hidup suatu masa berdasarkan tahun kelahiran/wafat.

- 2) Di antara para periwayat, terdapat nama-nama periwayat yang dinilai *jarh* oleh para kritikus hadis, diantaranya adalah : ‘Abdurrahman bin Habib yang dinilai *mungkar al- hadits* oleh an-Nasa’i, sedangkan Abu Daud, al-Turmudzi dan Daruquthni dari Atha’ menilai bahwa ‘Abdurrahman bin Habib bin Ardak *shaduq*, dan al-Hakim mengatakan *tsiqah*. Abdul ‘Aziz yang dinilai *la’itsa bihi ba’sun* oleh Abu Bakar bin Abi Khaitamah, sedangkan Ahmad bin Sa’id bin Abi Maryam dari Yahya Ibn Ma’in mengatakan *tsiqatun hujjah*. Dan Hatim bin Isma’il dinilai *la’itsa bihi ba’sun* oleh an-Nasa’i, sedangkan Ibnu Sa’id mengatakan *tsiqah*.
- 3) Dalam sanad dan matan hadis tidak ditemukan adanya kejangalan (*syudzudz*) dan tidak ada cacat (*‘illat*).

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa secara ketersambungan sanad, hadis ini bersambung sampai kepada

Rasulullah SAW, sementara dilihat dari *jarh*-nya maka terdapat beberapa perawi yang dinilai *jarh* oleh ulama kritikus hadis, yaitu : ‘Abdurrahman bin Habib yang dinilai hadisnya mungkar oleh Imam an-Nasa’i, Namun ulama lain seperti Abu Daud, al-Turmudzi dan Daruquthni dari Atha’ menilai bahwa ‘Abdurrahman bin Habib bin Ardak tidak mungkar bagi mereka adalah *shaduq*. Dan al-Hakim mengatakan *tsiqah*. ‘Abdul Aziz yang dinilai *laīsa bihi ba’sun* oleh Abu Bakar bin Abi Khaitamah, sedangkan Ahmad bin Sa’id bin Abi Maryam dari Yahya bin Ma’in mengatakan *tsiqatun hujjah*. Serta Hatim bin Isma’il yang dinilai *laīsa bihi ba’sun* oleh an-Nasa’i, sedangkan Ibnu Sa’id menilainya *tsiqah*. Maka dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hadis ini berstatus *hasan*, meskipun terdapat beberapa perawi yang dinilai *jarh* oleh ulama kritikus hadis seperti ‘Abdurrahman bin Habib bin Ardak (*mungkar al-Hadits*), ‘Abdul Aziz (*laīsa bihi ba’sun*), dan Hatim bin Isma’il (*laīsa bihi ba’sun*). Namun disamping itu terdapat penilaian *ta’dil* dari para ulama kritikus hadis terhadap perawi tersebut yang menjadi pertimbangan dalam menentukan kualitas hadis. Sedangkan apabila dilihat dari segi kuantitasnya, hadis ini berstatus *gharib*.

Sebagaimana yang dikatakan oleh al-Turmudzi bahwa hadis ini *hasan gharib* (قال الترمذي : حسن غريب). Hadis *hasan* adalah hadis yang tidak memenuhi kriteria dari hadis *shahih*, yaitu : *sanadnya*

bersambung, perawinya besifat *adhil*, kurangnya ke-*dhabitan* perawinya, terhindar dari *syadz*, serta terhindar dari *illat*.

3.4 Gabungan I'tibar Sanad Hadis Senda Gurau dalam Perkara Nikah, Talak dan Rujuk.

